

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia mengenai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Pratiwi, 2018). Siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa dapat memahami secara bertahap. Tahap pertama, siswa dilatih untuk terampil mendengarkan, diantaranya yaitu mampu memahami bunyi bahasa, mampu memahami perintah, mampu memahami cerita dan mampu memahami pengumuman. Tahap kedua, siswa dilatih untuk terampil berbicara, diantaranya meliputi kemampuan mendeskripsikan tempat, mengungkapkan pikiran, perasaan, kegiatan tanya jawab, percakapan, dan memberi tanggapan. Tahap ketiga, siswa dilatih untuk terampil membaca yaitu meliputi memahami isi teks bacaan. Tahap keempat, siswa dilatih terampil menulis, diantaranya meliputi kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan benda, menulis surat, dan mengarang (Nafri dkk, 2018).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Menurut Suparno (2007) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sehingga suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan menulis menjadi hal yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman (Rustono dkk, 2014).

Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan merupakan penutur asli dari bahasa tersebut.

Kegiatan menulis cerita pendek menurut (Sukirman, 2020) menyatakan bahwa menulis cerita pendek merupakan karya fiksi yang hanya mengungkapkan kesatuan permasalahan saja, yakni dengan mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Menulis cerita pendek sangat penting dilakukan di sekolah, karena melalui kegiatan menulis cerita pendek siswa tidak hanya berlatih mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Putri, 2017).

Kegiatan menulis pembelajaran bercerita tentunya penggunaan media dapat menjadi rangsangan untuk siswa agar mudah memahami cerita dan mampu menuangkan kembali imajinasi dari sebuah cerita dengan baik. Peran penting pada guru sebaiknya mampu mengembangkan media yang menarik dan inovatif agar dapat memberikan stimulus untuk bercerita pada siswa. Penggunaan media yang tepat bervariasi dan menarik akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Faktor utama rendahnya menulis cerita pendek terdapat kesulitan dalam menentukan ide cerita, tema kurang menarik, cerita memakai sudut pandang orang pertama tanpa menampilkan tokoh lainnya, alur cerita kurang dikuasai oleh siswa, mengembangkan ide cerita, menuangkan ide cerita, latar atau setting cerita kurang jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi, dan suasana keadaan ketika cerita berlangsung, kesulitan pemilihan kata, kurangnya penguasaan kosakata, memakai tokoh pertama tanpa menampilkan tokoh dan penokohan lainnya, amanat cerita belum disajikan secara baik, dan cerita menggunakan gaya penceritaan atau gaya bahasa yang belum sesuai, pemilihan, penggunaan, dan penempatan serta pemasangan kata-kata kurang tepat.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat, karena sangat mempengaruhi informasi pengetahuan yang diterima oleh siswa dari berbagai sumber. Permasalahan yang paling utama perlu diatasi adalah permasalahan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi. Alasan pemilihan subjek dan objek penelitian karena siswa mengalami hambatan dalam menulis sastra pada menulis cerita pendek, sebab jarang melakukan latihan maka mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis cerita pendek. Akan tetapi, dalam menulis cerita pendek siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan yang berakibat tidak berhasilnya siswa dalam membuat cerita pendek.

Pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan pada SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi masih menggunakan metode pembelajaran monoton yaitu dengan memberikan penjelasan melalui ceramah, tanya jawab, penugasan, dan sumber buku. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung tidak adanya bantuan media pembelajaran yang berbentuk konkret. Pembelajaran seperti itu

kurang efektif bagi siswa, karena dengan mendengarkan cerita pendek antusias siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Tentunya akan menyebabkan pembelajaran yang kurang maksimal dan keterampilan siswa saat menulis kurang optimal. Terkait permasalahan tersebut perlu adanya bantuan media yang berupa konkret dalam pembelajaran menulis agar siswa dapat memiliki imajinasi dari media tersebut.

Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, namun peneliti dan guru kelas IV SDN Kedung jaya 02 Kabupaten Bekasi telah memilih media pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *pop up*. Terdapat beberapa alasan mengapa menggunakan media pembelajaran pada *pop up*, alasan tersebut adalah media pembelajaran *pop up* diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek. Pemilihan media pembelajaran *pop up* di sesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlangsung di SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi yaitu kurikulum 2013.

Pembelajaran media *pop up* merupakan sebuah buku yang mengandung unsur 3dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Media *pop up* memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Media *pop up* merupakan salah satu media yang sekilas mirip dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Media *pop up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainya diantaranya seperti menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi. Penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati dalam *pop up* ke bentuk cerita pendek. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk merangkai cerita yang ada dalam *pop up* menjadi kalimat yang utuh serta menghasilkan cerita pendek yang baik. Media *pop up* juga dapat mengatasi rasa jenuh siswa saat mengamati isi cerita yang sudah dijelaskan. Sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita

pendek dengan aktif dan selalu semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini untuk memotivasi diri siswa agar dapat menulis cerita pendek dengan baik.

Penelitian yang dilakukan SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi tentang bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di semester genap. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih cenderung mencontoh cerita pendek yang ada, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan kreativitas dengan karangnya sendiri. Hal ini disebabkan karena masih beberapa siswa masih kesulitan ketika menulis cerita pendek, bahkan masih ada yang belum dapat menentukan judul dalam cerita pendek dan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi ketika sedang menceritakan sebuah cerita pendek yang sudah dijelaskan, karena bagi mereka hal tersebut sangat membosankan untuk didengar hanya beberapa saja siswa yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang lainnya cenderung tidak tertarik. Permasalahan ini menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan sangat mempengaruhi semangat belajarnya siswa.

Penelitian ini dilakukan semester genap dimana siswa yang akan dijadikan sebagai objek penelitian di kelas IV dan penelitian akan dilakukan pada semester genap. Berdasarkan data dan informasi yang saya peroleh dari guru kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang peroleh hasil belajarnya masih belum tuntas. Hal ini terlihat hasil dari nilai tugas siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) standar sekolah yaitu 70. Hasil evaluasi siswa kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan nilai rata-rata pada aspek menulis belum maksimal. Jumlah pada kelas IV dalam satu kelas yaitu 25 siswa terdapat hanya 4 siswa yang bisa menulis cerita pendek, sehingga siswa yang tidak bisa menulis cerita pendek ada 21 siswa yang masih rendah dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi belum optimal sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN

Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* di SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi”. Melihat bahwa media *pop up* yang saya pilih sangatlah tepat ataupun efektif untuk permasalahan yang ada pada siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah tersebut. Tentunya untuk meningkatkan dalam menulis cerita pendek siswa yang memanfaatkan media pembelajaran melalui kreatifitas sebagai sarana pembelajaran melalui keterampilan menulis yang bisa melatih imajinasi siswa dalam memunculkan dan mengembangkan ide yang merupakan salah satu proses harus dilakukan sebelum menulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan berhubung dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek melalui media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada setiap siklus dalam menerapkan media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek melalui media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada setiap siklus dalam menerapkan media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, pendidik, dan Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pembelajaran media *pop up* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dan memotivasi belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Siswa**

Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, menanamkan pada siswa bahwa belajar sastra bukanlah suatu hal yang sulit ataupun membosankan, melainkan sesuatu yang menyenangkan sehingga motivasi belajar sastra siswa meningkat dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan baik.

#### **b) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan guru terhadap pembelajaran media inovatif. Tentunya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih inovatif dan memberi solusi atas kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dan sebagai pertimbangan pilihan media yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis cerita pendek.

#### **c) Bagi SD Negeri Kedung Jaya 02**

Penelitian ini dapat memperbaiki cara belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan profesional guru, meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan dapat menjadi suatu bahan acuan terhadap penggunaan media pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek.